

**ANALISIS IMPLEMENTASI KEBIJAKAN JAMKESMAS PADA
PUSKESMAS GANDUS TAHUN 2009**

*ANALYSIS ON THE HEALTH POLICY IMPLEMENTATION
JAMKESMAS GANDUS 2009*

Mariatul Fadillah

Bagian Ilmu Kesehatan Masyarakat - Ilmu Kedokteran Keluarga
Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya
e-mail: mariatulfadillah@yahoo.com

ABSTRACT

Background: *Public health degrees are still low due to poor because of the difficulty of access to health services. Difficulty of access to these services is affected by various factors such as lack of ability to economically due to the cost of healthcare is indeed expensive. And to ensure the access of the poor population to health services as mandated in the Constitution of 1945, in 2008 the Government had to intervene to resolve the problems of the poor in gaining access to health services through the implementation of the policy of public health Assurance Program (Jamkesmas). The purpose of this research is to know the implementation of the policy JAMKESMAS in health center of Gandus Palembang in 2009.*

Method: *This research is using qualitative methods.*

Result: *The conclusions of the research is there alignment hierarchy of health services and the health center of the city of Palembang Gandus Palembang as a means of execution in the implementation of the policy of jamkesmas, jamkesmas service programs include promotive, preventive, curative, and rehabilitative, socialization of Jamkesmas programs to the poor community, it can be seen from an active role of the RT officers on searching, logging, and the granting of the card jamkesmas to the poor community, no constraints in the implementation of Jamkesmas policy at the health center of Gandus. it is proven by no constraints found on the stages of the implementation of jamkesmas.*

Conclusion: *This research advice Clinics Gandus keep trying to maintain and improve the quality of service of jamkesmas who have done by implementing, Local governments are expected to give the City of Palembang to the executor Jamkesmas award, in this clinic-clinic have successfully implement the program jamkesmas.*

Keywords: *implementation, Policy, Jamkesmas*

ABSTRAK

Latar Belakang: Derajat kesehatan masyarakat miskin yang masih rendah diakibatkan karena sulitnya akses terhadap pelayanan kesehatan. Kesulitan akses pelayanan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti tidak adanya kemampuan secara ekonomi dikarenakan biaya kesehatan memang mahal. Dan untuk menjamin akses penduduk miskin terhadap pelayanan kesehatan sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Dasar 1945, sejak tahun 2008 pemerintah telah mengupayakan untuk mengatasi kendala masyarakat miskin dalam mendapatkan akses pelayanan kesehatan melalui pelaksanaan kebijakan Program Jaminan Kesehatan Masyarakat (Jamkesmas). Tujuan Penelitian ini yaitu ntuk mengetahui implementasi kebijakan Jamkesmas di Puskesmas Gandus Kota Palembang pada tahun 2009.

Metode: Penelitian ini merupakan penelitian kebijakan dengan menggunakan metode kualitatif.

Hasil Penelitian: Terdapat keterpaduan hierarki dari Dinas Kesehatan Kota Palembang dan pihak Puskesmas Gandus Palembang sebagai alat pelaksanaan dalam implementasi kebijakan jamkesmas, terlaksananya program-program pelayanan jamkesmas berupa promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitative, terlaksananya sosialisasi program jamkesmas ke masyarakat tidak mampu, hal ini dapat dilihat dari peran aktif petugas RT dalam pencarian, pendataan, dan pemberian kartu jamkesmas terhadap masyarakat tidak mampu, tidak terjadinya kendala dalam implementasi kebijakan jamkesmas pada Puskesmas Gandus, hal ini terbukti dengan tidak terdatanya kendala pada tahap-tahap implementasi jamkesma

Kesimpulan: Saran hasil penelitian ini Puskesmas Gandus tetap berusaha mempertahankan dan meningkatkan kualitas dari pelayanan jamkesmas yang telah dilakukan oleh pelaksana, Pemerintah daerah Kota Palembang diharapkan dapat memberikan penghargaan kepada pihak pelaksana Jamkesmas, dalam hal ini puskesmas-puskesmas yang telah berhasil melaksanakan program jamkesmas.

Kata kunci: Implementasi, Kebijakan, Jamkesmas

PENDAHULUAN

Deklarasi Universal Hak Azasi Manusia oleh Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB) Tahun 1948 (Indonesia ikut menandatangani) dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 pada pasal 28 H, menetapkan bahwa kesehatan adalah hak dasar setiap individu dan semua warga negara berhak mendapatkan pelayanan kesehatan termasuk masyarakat miskin. Kesadaran tentang pentingnya jaminan perlindungan sosial terus berkembang sesuai amanat pada perubahan UUD 1945 Pasal 34 ayat 2, yaitu menyebutkan bahwa negara mengembangkan Sistem Jaminan Sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Dengan dimasukkannya Sistem Jaminan Sosial dalam perubahan UUD 1945, dan terbitnya UU Nomor 40 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN), menjadi suatu bukti yang kuat bahwa pemerintah dan pemangku kepentingan terkait memiliki komitmen yang besar untuk mewujudkan kesejahteraan sosial bagi seluruh rakyatnya. Karena melalui SJSN sebagai salah satu bentuk perlindungan sosial pada hakekatnya bertujuan untuk menjamin seluruh rakyat agar dapat memenuhi kebutuhan dasar hidupnya yang layak.¹

Berdasarkan Konstitusi dan Undang-Undang tersebut pemerintah dalam hal ini Departemen Kesehatan telah melaksanakan penjaminan pelayanan kesehatan terhadap masyarakat miskin dan tidak mampu. Program ini telah berjalan sejak tahun 2005 dengan nama ASKESKIN yang kemudian di tahun 2008 berganti nama menjadi JAMKESMAS.¹

Derajat kesehatan masyarakat miskin berdasarkan indikator Angka Kematian Bayi (AKB) dan Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia, masih cukup tinggi, yaitu AKB sebesar 26,9 per 1000 kelahiran hidup dan AKI sebesar 248 per 100.000 kelahiran hidup serta Umur Harapan Hidup 70,5 Tahun (BPS 2007). Derajat kesehatan masyarakat miskin yang masih rendah tersebut diakibatkan karena sulitnya akses terhadap pelayanan kesehatan. Kesulitan akses pelayanan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti tidak adanya kemampuan

secara ekonomi dikarenakan biaya kesehatan memang mahal.²

Dan untuk menjamin akses penduduk miskin terhadap pelayanan kesehatan sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Dasar 1945, sejak tahun 2008 pemerintah telah mengupayakan untuk mengatasi kendala masyarakat miskin dalam mendapatkan akses pelayanan kesehatan melalui pelaksanaan kebijakan Program Jaminan Kesehatan Masyarakat (Jamkesmas).³

Maka untuk menanggulangnya, berdasarkan SK Walikota Palembang nomor 3 tahun 2009 pemerintah kota telah membentuk Unit Pelaksana Teknik Dinas Pusat Kesehatan Masyarakat yaitu tanggal 15 Januari 2009 dengan sasaran program JAMKESMAS pada tingkat dasar kota Palembang, dimana pelayanan dilakukan pada masyarakat miskin yang membutuhkan pelayanan kesehatan di puskesmas, puskesmas pembantu, posyandu, kecuali masyarakat yang memiliki jaminan pemeliharaan/ asuransi kesehatan lainnya, dengan syarat peserta membawa kartu jamkesmas.⁴

Kebijakan Departemen Kesehatan Republik Indonesia dalam membuat kebijakan untuk pembiayaan gratis terhadap rakyat miskin melalui program Jamkesmas adalah kebijakan yang patut didukung. Namun yang sangat disayangkan, ternyata di lapangan terdapat adanya kasus salah sasaran. Ada keluarga yang rumahnya berlantai keramik, punya listrik, telepon, dan sepeda motor yang menerima program Jamkesmas. Sedangkan keluarga yang lebih miskin justru tidak menerima. Fakta lapangan tentang ketidakmerataan pembagian dan banyaknya salah sasaran tetap saja didalihkan oleh pemerintah sebagai hal yang wajar dan dianggap sangat manusiawi.⁵

Pada program ini diharapkan semoga masyarakat miskin yang sebelumnya tidak memiliki akses terhadap pelayanan kesehatan pada akhirnya mendapatkan pelayanan kesehatan sama seperti masyarakat yang lain. Namun dari awal pelaksanaannya program JPK-

MS ini sudah mengalami banyak kendala, dimulai dari lamanya pemberian izin dari walikota, kriteria dan syarat-syarat penerima program yang dinilai tidak jelas hingga keterlambatan pelaksanaan program dari waktu yang telah ditetapkan sebelumnya.

Penelitian mengenai implementasi kebijakan Jamkesmas pada Puskesmas Gandus ini merupakan kali pertama dilakukan, mengingat kebijakan tersebut baru diberlakukan pada pertengahan tahun 2009. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh kebijakan tersebut berjalan dan secara efektif mampu meringankan beban masyarakat serta meningkatkan taraf kesehatan masyarakat miskin yang membutuhkan pelayanan kesehatan di puskesmas tersebut.

Tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mengetahui implementasi kebijakan Jamkesmas di Puskesmas Gandus Kota Palembang pada tahun 2009. Sedangkan secara khusus tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang program Jamkesmas, untuk mengetahui dan mendeskripsikan proses implementasi program Jamkesmas di puskesmas Kota Palembang Kecamatan Gandus tahun 2009, untuk mengetahui dan mendeskripsikan hambatan-hambatan yang terjadi dalam proses implementasi Jamkesmas di Puskesmas Gandus Kota Palembang, Kecamatan Gandus.

BAHAN DAN CARA PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kebijakan dengan menggunakan metode kualitatif karena bermaksud untuk menggali lebih mendalam mengenai implementasi kebijakan Jamkesmas di Puskesmas Gandus pada tahun 2009 dengan menggunakan metode wawancara yang bersifat deskriptif. Penelitian yang berupa wawancara dilakukan di Puskesmas Gandus Palembang pada bulan Mei 2010. Pada penelitian kualitatif, prosedur sampling yang terpenting adalah bagaimana menentukan informan kunci (*key informan*) atau situasi sosial yang sarat informasi sesuai dengan fokus penelitaian. Untuk memilih sampel dalam penelitian ini, lebih tepat dilakukan dengan secara sengaja (*purposive sampling*) dalam jumlah sedikit. Informan penelitian ini antara lain :

1. Pimpinan Puskesmas Gandus
2. Satu orang staf bagian administrasi dan bendahara dana Jamkesmas Puskesmas Gandus

3. Satu orang staf bagian pengobatan Puskesmas Gandus
4. Satu orang penduduk penerima layanan Jamkesmas di Puskesmas Gandus

HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik Informan

Informan dalam penelitian ini terdiri dari 4 (empat) orang dari dua cakupan yang berbeda, yaitu cakupan Puskesmas dan masyarakat pengguna Jamkesmas dengan menggunakan metode wawancara mendalam. Lama wawancara bervariasi antara 4-10 menit dengan frekuensi wawancara sebanyak satu kali.

Karakteristik informan meliputi identitas, jenis kelamin, serta pendidikan terakhir. dua orang berjenis kelamin perempuan dan tiga lainnya berjenis kelamin laki-laki.

Pendidikan terakhir informan bervariasi yaitu SMP dan DIII. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Karakteristik Informan

No.	Informan	Jenis Kelamin	Pendidikan
1.	Staf Puskesmas Gandus (Bendahara jamkesmas)	P	D III
2.	Staf Puskesmas Gandus (balai Pengobatan)	P	D III
3.	Pasien Pengguna Jamkesmas	p	SMP
4.	Pasien Pengguna Jamkesmas	L	SMP

2. Instrumen Implementasi Jamkesmas

2.1 Pengertian Jamkesmas

Informan Satu :

"... Jamkesmas itu adalah jaminan kesehatan masyarakat yang diperuntukkan bagi masyarakat yang tidak mampu yang meliputi kegiatan berupa promotif, preventif, kuratif dan rehabilitative.."

Informan kedua :

"...Jaminan Kesehatan Masyarakat, yang diperuntukkan bagi masyarakat yang tidak mampu.."

Informan ketiga :

“... idak,tau cuman itu tuh bantuan untuk wong miskin cak kami, yo bantuan kesehatan lah...”

Informan keempat :

“... Yo setau aku kan itu tu untuk berobat di puskesmas ini, yo untuk kesehatan..”

2.2 Yang Berhak Mendapatkan Jamkesmas

Berikut petikan pernyataannya :

Informan pertama :

“... masyarakat yang tidak mampu...”

Informan kedua :

“ ...untuk masyarakat miskin dan tidak mampu dan tidak memiliki asuransi kesehatan..”

Informan ketiga :

“...cuman itu tuh bantuan untuk wong miskin cak kami...”

Informan keempat :

“... yo, untuk wong dak mampu lah... “

2.3 Sumber Dana Pelaksanaan Jamkesmas

Berikut petikan pernyataannya:

Informan pertama:

“ ya jamkesmas ini gratis jadi sama sekali tidak dipungut biaya sedikitpun” jadi pendanaan jamkesmas ini dari mana buk? “dana berasal dari anggaran pemerintah”

Informan kedua :

“ ... pendanaannya ditanggung oleh pemerintah, masyarakat tidak dipungut biaya sama sekali..”

Informan ketiga :

“... yo dari pemerintah tulah, kami dak ado bayar...”

Informan keempat :

“... pemerintah galo, kami dak bayar samo sekali.. “

2.4 Pelaksanaan Program Jamkesmas Berupa Promotif

Berikut petikan pernyataannya :

Informan pertama :

“...kalu promotif tuh biasanya tentang penyuluhan. Penyuluhan ASI, penyuluhan PHBS, bisa tiap bulan, bergantung kebutuhan..”

Informan kedua :

“... promosi kesehatan itu bisa kita lakukan setiap hari bagi individu, setiap kali mereka berobat kan kita bisa memberikan edukasi kepada mereka, namun kalau untuk secara umum ya, kita memberikan penyuluhan secara rutin tiap bulan, tergantung kebutuhan , seperti penyuluhan ASI, PHBS,...”

Informan ketiga :

“.... Ado yang pecak penyuluhan itu, ado itu diujuk tau tentang idup sehat, bersih...”

Informan keempat :

“ Kalo yang biasonyo melok- melok cak itu tu aku idak, biasonyo ibuk-iuk, yo cuman ado yang cak penyuluhan itu tuh tiap minggu ado, cuman tiap berobat tuh galak diujuk tau tentang penyakit yang kito rasoke ni...”

2.5 Pelaksanaan Program Jamkesmas Berupa Preventif

Berikut petikan pernyataannya

Informan pertama :

“...Kalu preventif biasanya berupa fogging, pemberian bubuk abate, disampaikan melalui RT, masyarakat diajak untuk ikut serta..”

Informan kedua :

“.... Kita sering melakukannya, seperti pembagian bubuk abate, pemberian taburia, imunisasi...”

Informan ketiga :

“... yo pecak imunisasi tu rajin aku ke puskesmas tuh...”

Informan keempat:

“... ado cak melok-melok kegiatan puskesmas tulah, bersih-bersih lingkungan..”

2.6. Pelaksanaan Program Jamkesmas Berupa kuratif

Berikut petikan pernyataannya :

Informan pertama:

"... hal ini sudah berjalan dengan baik tiap hari kerja, puskesmas ini siap melayani..."

Informan kedua :

"... berjalan tiap hari, kita memberikan pengobatan, untuk obatnya sendiri sebenarnya sudah cukup lengkap.."

Informan ketiga :

"... la sering aku nih makeknyo, berobat tuh disinilah, nemen jugo aku dirujuk ke rumah sakit siti khodijah.."

Informan keempat:

" ... men sakit-sakit berobat disinilah, tapi men pecak sakit aku yang thalasemia tuh, men puskesmas nih dak mampu yo aku dikirim ke rumah sakit, ini aku berobat nih kareno badan aku dak enak, jadi aku nak cek Hb, apo rendah, apo idak..."

2.7. Pelaksanaan Program Jamkesmas Berupa Rehabilitatif

Berikut petikan pernyataannya:

Informan pertama :

"... kami tidak bisa melaksanakan disini karena fasilitas yang kurang, jadi biasanya kami rujuk dengan menggunakan jamkesmas.."

Informan kedua :

" ... kalau untuk rehabilitatif ini kami belum menjalankannya disini karena kurangnya fasilitas, tapi kalau memang dibutuhkan tidakan rehabilitatif kami akan melakukan perujukkan pasien ke rumah sakit.."

Informan keempat :

"...tapi men pecak sakit aku yang thalasemia tuh, men puskesmas nih dak mampu yo aku dikirim ke rumah sakit..."

2.8. Manfaat Jamkesmas

Berikut petikan pernyataannya :

Informan pertama :

"... sangat membantu masyarakat yang tidak mampu, karena ridak dipungut

biaya sama sekali, jadi masyarakat lebih terdorong untuk mau berobat bila sakit..."

Informan kedua :

"... jamkesmas ini sangat bermanfaat bagi masyarakat yang tidak mampu, banyak yang selama ini tidak mau berobat karena takut mengeluarkan biaya mahal sekarang sudah mau untuk berobat..."

Informan ketiga :

" yo terimo kasih nian kami nih, pacak berobat dak bayar..."

Informan keempat :

"... besyukur nian ado jamkesmas ni, yo men katek jamkesmas, men keno penyakit cak aku ni, dak tebayang nian, mahal ini ni, ado b wong tuh yang harus beli darah, cuman aku ni dak bayar..."

2.9 Pendataan Penerima Jamkesmas

Berikut petikan pernyataannya :

Informan pertama :

"kalau mengenai pendataan itu kita tidak terlibat langsung, hanya pertama prosesnya dari RT, dilaporkan ke kelurahan untuk masyarakat yang tidak mampu, kemudian dikumpulkan ke kecamatan lalu diproses ke PT ASKES... jadi dalam hal ini puskesmas gandus tidak terlibat langsung dalam proses pendataan melainkan melayani asel yang datang dan membawa kartu jamkesmas "

Informan ketiga :

"... di RT kami tuh digarinyo dari rumah ke rumah, dijingoknyo keadaan kami tuh, ditanyonyo gawe kami tuh, tinggal nunggu bae, dapet kami kartunyo.."

Informan keempat :

"...yo pertamonyo kan didata dulu dari kelurahan, RT, kareno kito tu uwong dak mampu kan, jadi kami ni di cari, "

PEMBAHASAN

Pengertian Jamkesmas

Berdasarkan informasi yang didapatkan mengenai pengertian Jamkesmas, seluruh informan telah mengetahui pengertian jamkesmas.

Yang Berhak Mendapatkan Jamkesmas

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa seluruh informan mengetahui siapa yang berhak mendapatkan jamkesmas. Hal ini sesuai dengan panduan petunjuk teknis pelaksanaan Jamkesmas pada tahun 2009 bahwa peserta Jamkesmas adalah masyarakat miskin dan tidak mampu di seluruh Indonesia sejumlah 76,4 juta jiwa, tidak termasuk penduduk yang sudah mempunyai jaminan kesehatan lainnya. Informan mengetahui siapa yang berhak mendapatkan jamkesmas, walaupun pendapat yang diberikan tidak sama persis, namun memiliki makna yang sama.

Sumber Dana Pelaksanaan Jamkesmas

Berdasarkan informasi yang didapatkan dari hasil wawancara, kita dapat menyimpulkan, bahwa memang benar masyarakat tidak dipungut biaya sama sekali untuk berobat apabila masyarakat tersebut menggunakan fasilitas yang disediakan oleh pemerintah yaitu jamkesmas, jamkesmas ini sendiri sumber dananya berasal dari pemerintah.

Pelaksanaan Program Jamkesmas Berupa Promotif

Berdasarkan petunjuk teknis pelaksanaan jamkesmas tahun 2009 jamkesmas memiliki beberapa program pelayanan yaitu program pelayanan berupa kegiatan promotif, program pelayanan berupa kegiatan preventif, program pelayanan berupa kegiatan kuratif, dan program pelayanan berupa kegiatan rehabilitatif. Setiap puskesmas wajib menjalankan program-program tersebut. Seluruh informan memberikan pernyataan yang sama mengenai kegiatan promotif jamkesmas di puskesmas gandung pada tahun 2009.

Pelaksanaan Program Jamkesmas Berupa Preventif

Berdasarkan petunjuk teknis pelaksanaan jamkesmas tahun 2009 jamkesmas memiliki beberapa program pelayanan yaitu program pelayanan kegiatan promotif, program pelayanan kegiatan preventif, program pelayanan kegiatan kuratif, dan program pelayanan kegiatan rehabilitatif. Setiap puskesmas wajib menjalankan program-program tersebut. Seluruh informan memberikan pernyataan yang

sama mengenai kegiatan preventif jamkesmas di puskesmas gandung pada tahun 2009.

Pelaksanaan Program Jamkesmas Berupa Kuratif

Berdasarkan petunjuk teknis pelaksanaan jamkesmas tahun 2009 jamkesmas memiliki beberapa program pelayanan yaitu program pelayanan kegiatan promotif, program pelayanan kegiatan preventif, program pelayanan kegiatan kuratif, dan program pelayanan kegiatan rehabilitatif. Setiap puskesmas wajib menjalankan program-program tersebut. Seluruh informan memberikan pernyataan yang sama mengenai kegiatan kuratif jamkesmas di puskesmas gandung pada tahun 2009.

Pelaksanaan Program Jamkesmas Berupa Rehabilitatif

Berdasarkan petunjuk teknis pelaksanaan jamkesmas tahun 2009 jamkesmas memiliki beberapa program pelayanan yaitu program pelayanan kegiatan promotif, program pelayanan kegiatan preventif, program pelayanan kegiatan kuratif, dan program pelayanan kegiatan rehabilitatif.

Setiap puskesmas wajib menjalankan program-program tersebut. Seluruh informan memberikan pernyataan yang sama mengenai kegiatan rehabilitatif jamkesmas di puskesmas gandung pada tahun 2009. Berdasarkan hasil wawancara diatas, kita dapat mengetahui bahwa, program rehabilitasi belum terlaksanakan di puskesmas gandung karena keterbatasan fasilitas, namun hal ini dapat diselesaikan dengan melakukan rujukan bagi pasien-pasien yang memerlukan tindakan rehabilitatif.

Manfaat Jamkesmas

Pada dasarnya manfaat yang disediakan bagi peserta bersifat komprehensif sesuai kebutuhan medis, seluruh informan memiliki pernyataan yang sama mengenai manfaat dari program jamkesmas itu sendiri.

Pendataan Penerima Jamkesmas

Berdasarkan petunjuk teknis pelaksanaan jamkesmas diketahui bahwa kepesertaan dari masyarakat telah diatur sedemikian rupa, sehingga program jamkesmas ini tidak disalahgunakan bagi pihak-pihak yang berkepentingan, dengan tujuan agar program ini benar-benar berjalan sesuai dengan

ketentuan pemerintah bagi siapa saja yang berhak mendapatkannya.

Berdasarkan hasil dari wawancara yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa petugas pemerintah dalam hal ini RT dan RW telah melaksanakan tugasnya dengan baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan hal berikut:

1. Terdapat keterpaduan hierarki dari Dinas Kesehatan Kota Palembang dan pihak Puskesmas Gandus Palembang sebagai alat pelaksanaan dalam implementasi kebijakan jamkesmas.
2. Terlaksananya program-program pelayanan jamkesmas berupa promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitative.
3. Terlaksananya sosialisasi program jamkesmas ke masyarakat tidak mampu, hal

ini dapat dilihat dari peran aktif petugas RT dalam pencarian, pendataan, dan pemberian kartu jamkesmas terhadap masyarakat tidak mampu.

4. Tidak terjadinya kendala dalam implementasi kebijakan jamkesmas pada Puskesmas Gandus, hal ini terbukti dengan tidak terdatanya kendala pada tahap-tahap implementasi jamkesmas.

Saran antara lain:

1. Puskesmas Gandus tetap berusaha mempertahankan dan meningkatkan kualitas dari pelayanan jamkesmas yang telah dilakukan oleh pelaksana.
2. Pemerintah daerah Kota Palembang diharapkan dapat memberikan penghargaan kepada pihak pelaksana Jamkesmas, dalam hal ini puskesmas-puskesmas yang telah berhasil melaksanakan program jamkesmas.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kementrian Kesehatan RI. *Pedoman Pelaksanaan Jaminan Kesehatan Masyarakat (Jamkesmas) 2010*. Jakarta. 2010.
2. Khotib. *Implementasi Kebijakan jaminan Kesehatan Masyarakat (Jamkesmas) (Studi pada Dinas Kabupaten Kota Pasuruan)* Malang: Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Malang, 2009 Available from: http://digilib.umm.ac.id/files/disk1/334/jiptummp-gdl-s1-2009_akhmadkhot-16653-PENDAHUL-N.pdf (diakses tanggal 6 Juli 2011)
3. Departemen Kesehatan RI, *Petunjuk Teknis Jamkesmas Tahun 2009*, Jakarta, 2009
4. Kompas. "Jamkesmas Perlu Ditinjau Ulang". Kompas 18 Maret 2008. Available from http://arie_wryanto.blog.undip.ac.id/files/2009/09/jamkesmas1.pdf (diakses pada 24 Juli 2011)